

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Dan, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan atau peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kota Medan. Peningkatan jumlah unit usaha akan meningkatkan PDRB pada sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti pengangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (Nursidi dkk, 2021).

Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang. Dalam pengembangan UMKM di kota Medan sendiri upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memfokuskan dalam dua hal yaitu:

- a. Peningkatan fasilitas dan dukungan dalam hal penguatan bagi pelaku UMKM.
- b. Peningkatan kompetensi dan penguatan kewirausahaan serta pengembangan kemitraan diantara pelaku ekonomi. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang

dilakukan oleh pemerintah kota Medan maka jumlah UMKM setiap tahunnya akan terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan sebanyak 3.255 unit usaha UMKM, sedangkan pada tahun 2016 tingkat pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2017 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2018 peningkatan UMKM kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja pemasaran UMKM di kota Medan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan peningkatan unit UMKM pada tiap tahunnya belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan (Nursidi dkk, 2021).

Perkembangan usaha kecil menengah menurut Purwanti (2012:21). adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya. Berkembangnya suatu usaha tidak lepas dari peran pemilik usaha dan faktor-faktor yang mendukung usaha tersebut agar dapat terus beroperasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang ada, faktor-faktor pengembangan usaha tersebut diantaranya menurut Istinganah & Widiyanto (2020:443) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha berpengaruh dalam pengembangan usaha. Menurut Agustina (2016:576) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha, dimana faktor internal nya adalah modal usaha, kualitas SDM, teknologi dan peralatan, promosi produk, pengelolaan keuangan, dan bahan baku. Faktor eksternalnya terdiri dari prosedur perijinan, kebijakan, pemberdayaan, sarana lokasi yang strategis, bantuan fasilitas dan peralatan usaha, dan prosedur pengajuan pinjaman.

Dalam penelitian Purwanti (2012) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dan modal usaha secara individu dan bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun secara bersama berpengaruh signifikan. Dan menurut Safitri dan Setiaji (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan cara memperoleh dan mengelola modal usaha dan mengetahui bagaimana karakteristik wirausaha yang sesuai sehingga usaha dapat berkembang. UMKM harus dikembangkan dan dijalankan dengan baik oleh individu yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Masyarakat adalah pelaku utama dalam pembangunan dan pemerintah yang memiliki kontribusi besar dalam mengarahkan dan mengembangkannya.

Untuk membangun wirausaha mandiri, diperlukan tiap individu yang siap menjalani segala rintangan dan kendala dalam berbisnis dan mampu menjadi kompetitor yang mampu mendobrak pangsa pasar yang lebih kompetitif. Wirausaha (*entrepreneur*) umumnya memiliki karakter yang tidak jauh berbeda antara satu sama lain, mereka adalah orang-orang yang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk memulai bisnis dengan usahanya sendiri. Resiko kegagalan dalam berbisnis adalah ancaman yang nyata dan pasti akan terjadi pada setiap wirausahawan, tidak ada jaminan akan kesuksesan, tantangan yang berlaku akan dirasakan oleh setiap pelaku bisnis. Untuk karakteristik wirausaha dapat mempengaruhi berkembangnya suatu usaha, keinginan wirausaha akan

keberhasilan, kewajiban mengambil risiko, harus selalu memiliki kepercayaan diri dan keinginan yang kuat untuk berbisnis (Vijaya dan Irwansyah 2017).

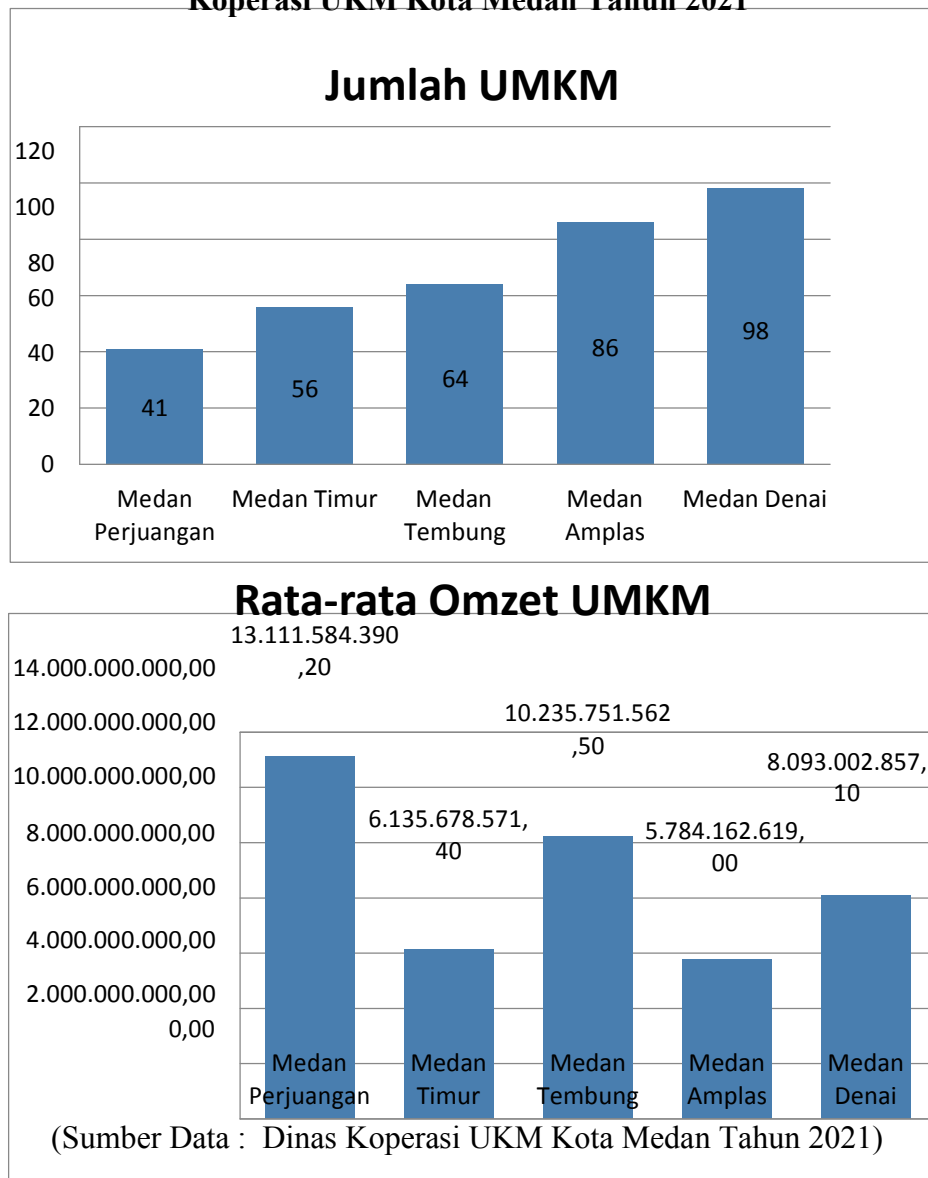
Salah satu faktor penting yang dapat menentukan berjalannya suatu usaha adalah modal usaha. Menurut Anisa (2021:27) Modal usaha adalah sumber dana yang terletak di awal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya. Ketika seorang wirausahawan sudah memiliki karakter yang kuat dalam menentukan konsep usaha, maka pengusaha tersebut akan menentukan langkah selanjutnya yaitu dengan penentuan sumber dana yang akan ia gunakan dalam berwirausaha. Modal usaha adalah hal yang sangat diperlukan dan harus tersedia dalam menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha, karena dengan modal dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha. Pendapatan dalam setiap usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan (Safitri dan Setiaji 2018).

Pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus dilaksanakan secara tepat agar kelangsungannya terjaga dan kegiatan usahanya semakin berkembang. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat dilakukan dengan banyak cara. Diantaranya dengan cara mengetahui karakteristik wirausaha, cara memperoleh modal dan cara mengelolanya dengan tepat, sehingga dapat terlihat perkembangan usaha mikro Kecil dan menengah (UMKM).

Pada Kecamatan Medan Denai banyak masyarakatnya yang mata pencahariannya berasal dari berdagang. Adapun jenis produk yang mereka hasilkan sangat beragam mulai dari industri makanan, garment, sepatu, dan juga tas. Pada Kecamatan Medan Denai ini banyak pelaku usaha berasal dari Padang, Sumatera Barat yang memiliki karakteristik berjiwa dagang. Kecamatan Medan Denai ini juga merupakan salah satu pusat daerah pengembangan industri mikro salah satunya adalah pengrajin sepatu (Nasution dkk, 2017).

Berikut dibawah ini data kecamatan-kecamatan di Kota Medan:

Gambar 1.1
Jumlah UMKM Dan Rata-rata Omzet UMKM Binaan Dinas
Koperasi UKM Kota Medan Tahun 2021



Dari data diatas dapat dilihat jumlah UMKM dan rata-rata omzet UMKM pada tahun 2021 dari 5 kecamatan yang berada di Kota Medan. Pada Kecamatan Medan Perjuangan memiliki 41 jumlah UMKM dengan rata-rata omzet sebesar Rp 13.111.584.390,20, Kecamatan Medan Timur memiliki 56 jumlah UMKM dengan

rata-rata omzet sebesar Rp 6.135.678.571,40, Kecamatan Medan Tembung memiliki 64 jumlah UMKM dengan rata-rata omzet Rp 10.235.751.562,50, Kecamatan Medan Amplas memiliki 86 jumlah UMKM dengan rata-rata omzet sebesar Rp 5.784.162.619,00, dan pada Kecamatan Medan Denai memiliki 98 jumlah UMKM dengan rata-rata omzet sebesar Rp 8.093.002.857,10. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Medan Denai adalah yang paling banyak dibandingkan UMKM di kecamatan lain, tetapi rata-rata omzet di Kecamatan Medan Denai ini lebih rendah daripada kecamatan lain seperti Kecamatan Medan Perjuangan yang memiliki jumlah UMKM paling sedikit tetapi rata-rata omzetnya yang paling tinggi. Dan peningkatan omzet ini sering digunakan sebagai indikator keberhasilan sebuah usaha.

Permasalahan yang sering menjadi hambatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Medan Denai dalam mengembangkan usahanya adalah minimnya ketersediaan modal usaha dan juga tingginya tingkat persaingan usaha (Safaruddin, 2017:573). Banyak pelaku usaha yang menggunakan modal sendiri untuk membuka dan menjalankan usaha mereka. Dan banyak dari pelaku usaha yang enggan untuk menggunakan modal pinjaman dari lembaga keuangan seperti Bank, Koperasi atau Pegadaian, hal ini disebabkan karena ketakutan tidak dapat membayar dalam hal bunga pinjaman dan juga rumitnya prosedur dalam proses peminjaman. Hal ini membuat para pelaku usaha hanya memanfaatkan modal yang seadanya saja. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan sangat sulit untuk dapat mengembangkan usahanya. Kemudian para pelaku usaha juga cenderung tidak dapat mengelola modalnya dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian para pelaku usaha seringkali tidak membedakan uang usaha dan uang pribadi sehingga para pelaku usaha tersebut seringkali menggunakan uang usaha untuk keperluan sehari-hari (Ardila dkk, 2020:161). Karakteristik wirausaha yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik ini yang menyebabkan modal usaha yang dimiliki terbatas dan tidak berkembang. Dan juga Kecamatan Medan Denai ini merupakan salah satu daerah pusat binaan UMKM tetapi rata-rata omzetnya sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Medan Denai)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai?
3. Apakah terdapat pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori modal usaha dan karakteristik terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

c. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan bisa memberi manfaat bagi para wirausahawan dalam mengembangkan usahanya dan memaksimalkan keuntungan agar bisa meningkatkan kesejahteraan para pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Usaha

2.1.1 Pengertian Modal Usaha

Modal (*capital*) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal baik itu berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha (Raihanah dan Mahmudah, 2019:55).

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001) dalam Purwanti (2012:18). Modal usaha adalah sumber dana yang terletak di awal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya (Anisa, 2021:27).

Menurut Ashari dalam (Istinganah, 2019:444) Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang (Purwanti, 2012: 18).

Jadi, Modal usaha adalah sumber dana yang terletak di awal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha untuk memulai sebuah usaha dan menjalankannya. Tidak disediakannya modal aktivitas usaha tidak akan berjalan dengan baik, karena modal berpengaruh dalam sebuah usaha untuk mencapai pendapatan akhir baik dalam usaha besar maupun usaha kecil. Ketika membangun sebuah bisnis, salah satu komponen pendukung yaitu dengan adanya modal. Modal merupakan pondasi penting bagi sebuah bisnis agar dapat berdiri tegak, umumnya semakin besar jumlah modal yang digunakan maka semakin kuat pondasi usaha yang dibangun.

2.1.2 Sumber - Sumber Modal

Adapun macam-macam modal kerja menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban pemilik usaha, tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- b) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- c) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.

- b) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a) Pinjaman dari dunia perbankan , baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal asing (pinjaman) adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas .

Artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber, selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b) Menimbulkan motivasi untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Kekurangan dari modal asing (pinjaman) adalah :

a) Harus dikembalikan.

Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

b) Beban moral.

Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban. Moral atas utang yang belum atau yang akan dibayaring, motivasi pemilik untuk memajukan usaha.

2.1.3 Indikator Modal Usaha

Menurut Purwanti (2012:23) indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Struktur Permodalan: modal sendiri atau modal asing (pinjaman)

Berdasarkan sumbernya modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri, sedangkan modal asing (pinjaman) adalah modal yang berasal dari hasil pinjaman ataupun kredit dari lembaga keuangan yang tersedia. Modal usaha merupakan faktor yang harus tersedia sebelum melakukan atau membuka suatu usaha. Besar atau kecilnya modal usaha akan mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dimanfaatkan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagai tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Banyak pebisnis yang gagal dalam mengelola modal pinjaman karena memberikan

porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan dalam memperoleh modal eksternal adalah sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi usaha mikro seperti kelayakan usaha rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Modal merupakan bagian yang paling penting untuk menjalankan suatu usaha. Jumlah modal adalah keseluruhan modal usaha yang digunakan dalam perusahaan. Besar kecilnya modal usaha yang akan digunakan tergantung pada besar kecilnya usaha yang akan didirikan, begitu juga dengan besar kecilnya modal usaha yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

2.2 Karakteristik Wirausaha

2.2.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Karakter berasal dari kata latin *kharakter*, *kharassein* dan *kharax* yang memiliki makna *tools for marketing*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Pada abad ke 14 kata tersebut kemudian beralih menjadi bahasa inggris yaitu *character* dengan bahasa Indonesia karakter. Karakter memiliki arti suatu nilai positif yang dimiliki seseorang atau seseorang yang memiliki kepribadian untuk menarik perhatian orang lain (Anisa, 2021:23).

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “Wira” bermakna: berani, utama, atau perkasa. Sedangkan “usaha” bermakna kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud. Secara terminologis, wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan (Ananda, 2016:1).

Menurut Schumpeter dalam Ananda (2016:2) menjelaskan entrepreneur adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku yang baru. Menurut Kasmir (2013:17) Wirausaha adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha.

Menurut Safitri dan Setiaji (2018:795) Wirausaha adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Definisi wirausaha menurut Scarborough, N.M, et al dalam penelitian Istinganah (2020:444) adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan.

Jadi karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya ke dalam dunia usaha sehingga usaha yang dibangun dapat berkembang.

2.2.2 Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut Ananda dan Rafida (2016:34) indikator dalam variabel karakteristik wirausaha yaitu:

1. Percaya Diri

Kepercayaan diri sangat dominan dalam watak seorang wirausahawan. Watak ini terdiri atas sifat mandiri, individualis, optimis, dan dinamis. Kepercayaan diri yang kuat ini yang menjadi

penggerak wirausahawan untuk meraih peluang mengkonsepkan ide, atau merangkul pasar.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Berorientasi pada tugas dan hasil berarti seorang wirausaha itu memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad untuk kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan inisiatif. Seorang wirausahawan selalu berusaha mewujudkan setiap ide/gagasan yang dimilikinya.

3. Pengambil risiko

Watak ini dilandasi oleh sifat wirausahawan yang menyukai tantangan. Setiap orang berbeda dalam memandang risiko. Ada yang berani mengambil risiko, biasa saja terhadap risiko dan ada yang takut terhadap risiko. Dengan karakter tersebut seorang wirausahawan menyadari bahwa tidak semua faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil berada dalam pengendaliannya.

4. Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin usaha tidak hanya dituntut untuk mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, melainkan juga menjadi pemimpin bagi karyawannya. Sebagai seorang pemimpin bagi orang lain, wirausahawan harus memiliki perilaku sebagai pemimpin yang pandai bergaul dengan orang lain, dan dapat menanggapi saran dan kritik dari orang lain.

5. Keorisinalan

Watak ini berlandaskan atas sifat *inovatif*, *kreatif*, *adaptif* terhadap masalah baru, inisiatif, serta berwawasan luas. Seorang wirausahawan harus mampu menciptakan hal-hal baru jika tidak ingin kalah dalam persaingan usaha. Seorang wirausahawan dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya.

6. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi pada masa depan berarti wirausahawan harus memiliki sifat yang selalu berpandangan jauh ke depan dan cerdas dalam persepsi.

Wirausahawan harus mampu memprediksi perkembangan zaman di masa yang akan datang agar terus dapat eksis dan berkembang. Kemajuan teknologi bukanlah tantangan, tetapi peluang untuk berkarya yang lebih sesuai bagi konsumen. Seorang wirausaha harus mempunyai rencana untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

2.3 Perkembangan Usaha

2.3.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah proses dan tindakan yang pada dasarnya dilakukan memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar (Istinganah, 2020:443).

Dalam penelitian Cahyanti, dkk (2017:74) menyatakan bahwa perkembangan usaha dapat diukur melalui keberhasilan usaha tersebut yang dicerminkan oleh kinerja usaha. Adapun kinerja yang dimaksudkan adalah tingkat pencapaian hasil atau tingkat pencapaian tujuan organisasi. Menurut Shanmugam dan Bhaduri dalam penelitian Cahyanti, dkk (2017:74) perkembangan usaha kecil dapat dilihat melalui pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba.

Menurut Afuah dalam Putri (2014:5) perkembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang /jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha .Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada,berinovasi ,luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing ,mempunyai akses yang luas terhadap lembaga lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya (Purwanti, 2012:21). Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan (Sari, 2020:10).

Perkembangan usaha adalah suatu proses dan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha yang awalnya kecil hingga menjadi besar. Perkembangan usaha dapat dilihat dari pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari permasalahan usaha yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan penelitian terdahulu diketahui ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi perkembangan usaha. Faktor-faktor pengembangan usaha tersebut diantaranya Menurut Susanty, dkk) dalam Cahyanti (2017:74) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah keberadaan industry pendukung dan terkait, strategi dan persaingan usaha, serta peran dari pemerintah.

Menurut Hartono dan Hartomo (2014:29) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah biaya dan modal yang ada. Dalam penelitian Istinganah (2020:443) faktor-faktor yang dianggap cukup signifikan dalam mempengaruhi perkembangan usaha adalah modal usaha, tingkat pendidikan, serta karakteristik wirausaha.

Salah satu faktor untuk mendirikan usaha adalah modal, modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal uang. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Istinganah, 2020:444). Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.

Modal sangat diperlukan bahkan paling utama dalam usaha dan seorang wirausaha harus memiliki karakteristik untuk mengatur jalannya usaha agar dapat berkembang. Karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, karakteristik wirausaha kebutuhan akan keberhasilan, keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis (Safitri dan Setiaji, 2018:795).

Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha diantaranya adalah modal usaha dan karakteristik wirausaha. Modal usaha adalah faktor yang paling penting dan dibutuhkan untuk membangun suatu usaha dan juga besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha kedepannya. Karakteristik wirausaha juga penting di perhatikan dalam mengelola suatu usaha, karena karakteristik wirausaha akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang akan dijalankan. Agar usaha yang dijalankan dapat berkembang maka di perlukan karakter wirausaha yang memiliki tanggung jawab, percaya diri, inovatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan dapat berorientasi ke masa depan.

2.3.3 Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Agustina (2016) dalam penelitiannya, indikator yang digunakan dalam perkembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Peningkatan jumlah pelanggan

Pelanggan adalah orang yang membeli dan menggunakan barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan.

3. Peningkatan kualitas produk

Peningkatan kualitas produk merupakan kenaikan kualitas produksi suatu usaha dari hari ke hari, minggu ke minggu, tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan kualitas produk diharapkan mampu meningkatkan perkembangan suatu usaha.

4. Peningkatan kualitas SDM

Usaha yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka juga akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai referensi dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu guna merelevansikan hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu perkembangan UMKM (Y), modal usaha (X_1), dan karakteristik wirausaha (X_2), diantaranya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haniyah Safitri, Khasan Setiaji S.Pd., M.Pd (2018) “Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.”	Independen : Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha. Dependen : Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil.	Kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan Antara modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat modal usaha, semakin tinggi karakteristik wirausaha, maka semakin tinggi tingkat perkembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kedungleper.

2	<p>Endang Purwanti (2012)</p> <p>“ Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga.”</p>	<p>Independen :</p> <p>Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran.</p> <p>Dependen :</p> <p>Perkembangan UMKM</p>	Kuantitatif	<p>Karakteristik Wirausaha dan Modal Usaha secara individu dan bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan Strategi Pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan.</p>
3	<p>Diota Prameswari Vijaya, M. Rudi Irwansyah (2017)</p> <p>“Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran</p>	<p>Independen :</p> <p>Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran.</p> <p>Dependen :</p> <p>Perkembangan Usaha UMKM.</p>	Kuantitatif	<p>Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng.</p>

	Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2017.”			
4	Nur Fajar Istinganah, Widiyanto (2020) “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.”	Independen : Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha. Dependen : Perkembangan UKM.	Kuantitatif	Modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

5	Desi Nopita Sari (2020) “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Jelmu Kota Jambi.”	Independen : Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Dependen : Perkembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Kuantitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pengaruh wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Jelmu Kota Jambi. 2. Pengaruh wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran secara sendiri (parsial) berpengaruh terhadap perkembangan
---	---	---	-------------	--

				usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Jelmu Kota Jambi.
--	--	--	--	--

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sugyono (2018:89) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang akan di teliti. Berdasarkan judul penelitian dan untuk mendekati dalam melakukan analisis dalam penelitian, maka dimuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Perkembangan UMKM

Salah satu faktor untuk mendirikan usaha adalah modal, modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang (Purwanti, 2012).

Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2001) dalam Purwanti (2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2020) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM, sehingga semakin besar modal usaha pelaku UMKM maka semakin tinggi pula perkembangan usaha UMKM.

2.5.2 Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UMKM

Dalam buku (Justin, dkk, 2001:11) karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standart keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri yang kuat, berorientasi pada masa depan, berani mengambil resiko dan kreativitas yang tinggi.

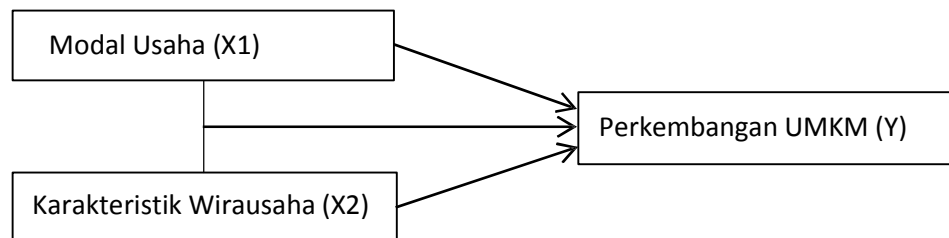
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Endang Purwanti (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha.

2.5.3 Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UMKM

Modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2001) dalam Purwanti (2012), selain modal usaha, Karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, karakteristik wirausaha

kebutuhan akan keberhasilan, keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis (Purwanti, 2012).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Safitri dan Setiaji (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha. Dan dalam penelitian yang dilakukan Purwanti (2012) bahwa faktor karakteristik wirausaha dan modal usaha terbukti secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha.



Gambar 2.1 Model Konseptual Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah-masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah yang sudah di uraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM pada Kecamatan Medan Denai.
2. Karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM pada Kecamatan Medan Denai.

3. Modal usaha dan karakteristik wirausaha secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM pada Kecamatan Medan Denai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha menengah kecil dan mikro di Kecamatan Medan Denai yaitu sebanyak 98 pelaku usaha yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan Tahun 2021.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 98 pelaku usaha UMKM di Kecamatan Medan Denai.

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode Random Sampling. Adapun definisi simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:120) adalah

pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner berupa persepsi yang berhubungan dengan modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Denai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diolah dari jurnal-jurnal, buku, dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah :

1. Kuisisioner

Memberikan angket/kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden untuk dijawab, sehingga dalam hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka, dapat ditarik kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi.

2. Wawancara

Mengadakan Tanya jawab kepada responden yang dianggap dapat memberikan jawaban tentang hal-hal atau data yang di perlukan.

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang dapat digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan di uji pada setiap jawaban akan di berikan skor. Skor yang diberikan adalah :

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk melihat operasional suatu variable, maka variable tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dan definisi operasional nya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
Modal Usaha (X1)	Modal merupakan alat untuk membangun usaha. Modal dapat digunakan untuk keperluan produksi dan untuk perlengkapan berwirausaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Modal 2. Jumlah Modal 3. Menggunakan modal dengan baik 	Skala Likert
Karakteristik Wirausaha (X2)	Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha dan juga sikap serta tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri yang kuat 2. Pengambilan Resiko 3. Mempunyai jiwa kepemimpinan 4. Kreativitas 	Skala Likert

Perkembangan Usaha (Y)	Perkembangan usaha adalah aktivitas yang dapat membuat usaha untuk dapat lebih maju lagi dan meraih keberhasilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan 2. Pertumbuhan pelanggan 3. Peningkatan pendapatan 4. Perkembangan produksi 	Skala Likert
------------------------	---	---	--------------

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Corrected-item-Total Correlation pada output Cronbach alpa) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom $(df) = n - 2$ (n adalah jumlah sampel dengan tingkat signifikansi 0,05). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkolerasi positif maka item tersebut valid. Atau jika nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya

mempunyai distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Deskriptif

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh antara modal usaha (X_1) dan karakteristik wirausaha (X_2) terhadap perkembangan UMKM (Y). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan umum :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perkembangan Usaha

a = Konstanta

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Karakteristik Wirausaha

b_1 = Koefisien regresi Modal Usaha

b_2 = Koefisien regresi Karakteristik Wirausaha

e = Standar error

3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$ (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi $> 0,05$ (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.